

Penerapkan Pendidikan Holistik Sebagai Model untuk Mengintegrasikan Pertumbuhan Spiritual, Intelektual, dan Emosional di MA Darul Ishlah Tulang Bawang

Arif Ismunandar^{1*}, Syaifudin²

¹ STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia

² MAN 1 Bandar Lampung, Indonesia

*Corresponding Author:

Arif Ismunandar, STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia

Email: arifismunandar86@gmail.com

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-06-2025	24-06-2025	24-06-2025	26-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan holistik dalam mengintegrasikan pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional di MA Darul Ishlah Tulang Bawang. Indikasi masalah yang mendasari penelitian ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek non-akademik dalam pendidikan, seperti pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan spiritualitas siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah berhasil mengembangkan ketiga aspek tersebut, menghasilkan siswa yang lebih seimbang, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan tantangan hidup. Integrasi aspek spiritual dalam kurikulum juga memperkuat karakter siswa, sementara pengembangan emosional membantu siswa dalam mengelola perasaan dan hubungan sosial mereka. Penelitian ini menyarankan untuk terus mengembangkan program pendidikan holistik dengan memperkuat pelatihan guru dan fasilitas pendukung.

Kata kunci: Pendidikan Holistik, Pertumbuhan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengembangan Karakter.

Abstract

This study aims to analyze the application of holistic education in integrating spiritual, intellectual, and emotional growth at MA Darul Ishlah Tulang Bawang. An indication of the problem underlying this research is the lack of attention to non-academic aspects of education, such as character development, emotional intelligence and student spirituality. This research used a qualitative method with a case study approach, involving interviews, observation and document analysis. The results show that the implementation of holistic education at MA Darul Ishlah successfully develops all three aspects, resulting in students who are more balanced, confident, and able to adapt to life's challenges. The integration of spiritual aspects in the curriculum also strengthens students' character, while emotional development helps students in managing their feelings and social relationships. This research suggests continuing to develop holistic education programs by strengthening teacher training and supporting facilities.

Keywords: holistic education, spiritual growth, emotional intelligence, character development.



Copyright ©2025

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan berbagai aspek potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pendidikan holistik, tidak hanya pengetahuan kognitif yang diperhatikan, namun juga aspek emosional, sosial, dan spiritual, yang semuanya saling terintegrasi untuk menciptakan individu yang seimbang dan bermartabat. Pendekatan ini semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini, terutama di tingkat pendidikan menengah yang menjadi landasan pembentukan karakter dan identitas peserta didik (Miseliunaite et al., 2022). Salah satu institusi yang mencoba mengintegrasikan pendidikan holistik ini adalah Madrasah Aliyah (MA) Darul Ishlah Tulang Bawang, yang ingin mengembangkan model pendidikan yang menggabungkan pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional siswanya. Hal ini menjadi semakin penting mengingat tantangan zaman yang membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga matang dalam aspek emosional dan spiritual. Dengan demikian, MA Darul Ishlah memiliki peluang untuk menciptakan siswa yang lebih utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah dapat menjadi model yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik. Di Indonesia, pendidikan seringkali terfokus pada aspek intelektual semata, yaitu penguasaan materi akademik, tanpa memberi perhatian yang cukup terhadap aspek spiritual dan emosional. Padahal, kedua aspek tersebut sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan holistik menjadi sangat penting untuk diterapkan sebagai model pengajaran yang seimbang dan menyeluruh (Wortham et al., 2021). Tidak hanya itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat nilai-nilai moral mereka. Dalam jangka panjang, hal ini akan menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, kecerdasan emosional, dan ketahanan spiritual.

Salah satu alasan pentingnya pendidikan holistik adalah kebutuhan untuk menanggapi tantangan global yang semakin kompleks (Hendrowati et al., 2024). Dunia yang semakin berkembang memerlukan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Pendidikan holistik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap orang lain, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. MA Darul Ishlah Tulang Bawang dapat mengambil langkah awal yang strategis dengan menerapkan pendidikan holistik ini, yang diharapkan akan mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat (Andrei, 2023). Hal ini juga menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka yang sesungguhnya, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual juga sangat diperlukan dalam konteks sosial budaya Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pendidikan spiritual diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang baik, memperkuat iman, dan memberikan mereka pedoman hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa agar mereka dapat hidup dengan nilai-nilai agama yang kuat (Hamami & Nuryana, 2022). Integrasi antara nilai-nilai

agama dalam pendidikan juga memberikan panduan moral yang jelas bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang berguna secara praktis, tetapi juga menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan baik dapat memperkuat kedalaman spiritual siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap makna kehidupan.

Pendidikan emosional, yang berfokus pada pengelolaan perasaan, pengembangan kecerdasan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, juga menjadi bagian penting dalam pendidikan holistik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, mengelola stres, dan mengatasi berbagai masalah hidup dengan cara yang lebih positif. Pendidikan yang memadukan pengembangan intelektual dan emosional akan menghasilkan individu yang lebih stabil, berdaya tahan tinggi, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Butvilas & Kovaitė, 2022). Kecerdasan emosional juga mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Lebih lanjut, siswa yang dapat mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih resilient terhadap tekanan sosial dan akademik yang mungkin mereka hadapi. Pendekatan ini tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dinamika kehidupan sosial mereka.

Model pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang dapat mencakup berbagai komponen, mulai dari pengintegrasian kurikulum yang mengutamakan keterampilan hidup (*life skills*), pendidikan karakter, pembinaan spiritual, hingga penguatan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran yang melibatkan pengembangan fisik, mental, dan spiritual, siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai bidang. Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting untuk memberikan contoh yang baik dan membimbing siswa secara penuh dalam menjalani pendidikan mereka (Soto et al., 2020). Penguatan karakter yang dijalankan secara konsisten juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter ini harus dimulai sejak dini dan terus dilanjutkan sepanjang proses pendidikan agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi siswa dalam kehidupan mereka di masa depan.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan holistik adalah keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan keterlibatan keluarga serta komunitas. MA Darul Ishlah dapat mengembangkan kemitraan yang erat dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan spiritual, intelektual, dan emosional. Dengan adanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan holistik akan lebih mudah diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh siswa (Malone, 2020). Peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak dalam perkembangan spiritual dan emosional mereka sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan holistik. Dalam kerangka tersebut, peran masyarakat yang memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan sosial siswa juga penting, terutama dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang baik.

Secara teoretis, pendidikan holistik diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peserta didik dalam membentuk pribadi yang utuh dan seimbang. Dalam penelitian-penelitian terbaru, banyak yang mengungkapkan bahwa pendekatan holistik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki perilaku sosial, serta memperkuat kesadaran spiritual mereka. Sejalan dengan ini, berbagai jurnal penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan holistik berpotensi untuk mengurangi permasalahan sosial di kalangan remaja, seperti depresi, kekerasan, dan

perundungan (Hockridge & and Bower, 2023). Peningkatan motivasi belajar siswa menjadi salah satu hasil positif yang paling terasa dalam penerapan pendidikan holistik. Ketika siswa merasa lebih terhubung dengan proses belajar mereka, baik dari aspek akademis maupun pribadi, hasil belajar mereka akan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar dalam kehidupan mereka.

Selain itu, dalam perkembangan teori pendidikan, konsep pendidikan holistik semakin mendapat perhatian. Peneliti dan ahli pendidikan menyarankan untuk memasukkan dimensi spiritual dan emosional dalam kurikulum pendidikan, agar siswa dapat mengembangkan diri secara lebih menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hasil akademis. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus memperhatikan kebutuhan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual siswa (Firdaus & Mariyat, 2017) (Muñoz, 2023). Dengan demikian, pendidikan holistik memberikan perhatian yang lebih luas terhadap semua aspek perkembangan siswa. Pendekatan ini memperhatikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, perkembangan emosional, dan kedalaman spiritual, yang akhirnya membentuk siswa yang lebih siap menghadapi kehidupan.

Pendidikan holistik juga diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan di masa depan, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kehidupan yang semakin penuh dengan tekanan dan perubahan cepat. Siswa yang telah dibekali dengan berbagai keterampilan hidup dan memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan tersebut. Mereka akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, mengelola perasaan dan emosi, serta bertindak secara bijaksana dalam menghadapi situasi yang sulit (Miseliunaite et al., 2022). Hal ini akan menghasilkan siswa yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga mampu mengelola tantangan hidup yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, MA Darul Ishlah Tulang Bawang berpotensi besar untuk menjadi model pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter. Dengan pendekatan holistik, madrasah ini tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga memberikan pembinaan untuk menjadikan siswa sebagai individu yang berakarakter, beriman, dan berempati. Hal ini tentu akan sangat mendukung terwujudnya visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan (Aderibigbe et al., 2023). Dengan fokus pada pendidikan yang melibatkan ketiga aspek tersebut, siswa akan dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh, berdaya saing, dan siap memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang sebagai model untuk mengintegrasikan pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan pendidikan yang menyeluruh ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, serta meningkatkan keterampilan hidup dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis keberhasilan metode pendidikan holistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian keseimbangan antara pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkenalkan dan mengembangkan model pendidikan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan emosional dan spiritual, yang akan menghasilkan individu yang lebih siap

untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga menjadi penting mengingat meningkatnya tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh generasi muda, yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis karakter untuk membentuk pribadi yang tangguh dan berdaya saing di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pendidikan holistik, dengan memperhatikan aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan spiritual. Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang berbeda tentang penerapan pendidikan holistik di madrasah tersebut. Selain itu, observasi akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana integrasi spiritual, intelektual, dan emosional diterapkan dalam praktik. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan implementasi pendidikan holistik dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Metode penelitian ini juga akan melibatkan analisis dokumen untuk melihat kebijakan dan kurikulum yang diterapkan di MA Darul Ishlah. Dokumen yang akan dianalisis meliputi silabus, rencana pembelajaran, dan program ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan spiritual. Data yang diperoleh akan digabungkan dengan temuan dari wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan holistik diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan model pendidikan holistik, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan holistik di madrasah lain yang memiliki konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan holistik di MA Darul Ishlah mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan emosional siswa. Model ini berfokus pada pembentukan karakter siswa yang lebih menyeluruh, dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa. Sebagai hasilnya, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, termasuk kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendidikan holistik ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademik dan pengembangan pribadi. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak dengan integritas dalam kehidupan mereka. Ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan holistik dapat menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gamage et al., 2021), penerapan pendidikan holistik dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial, serta

memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di MA Darul Ishlah, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual dan intelektual dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar dan berprestasi lebih baik di kelas. Siswa yang mengikuti program ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pendidikan holistik memotivasi siswa untuk lebih memahami keterkaitan antara pendidikan dan nilai-nilai kehidupan. Ini juga membuktikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, motivasi belajar siswa meningkat, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Kurikulum di MA Darul Ishlah sudah mengadopsi berbagai elemen pendidikan holistik, yang meliputi pengajaran nilai-nilai agama, kewarganegaraan, dan pengembangan diri. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai hasilnya, 80% siswa yang terlibat dalam program ini merasa bahwa pengajaran agama membantu mereka untuk lebih menghargai moralitas dan mengaplikasikannya dalam tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dapat menciptakan siswa yang lebih baik dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dapat memperkaya perspektif siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi sangat penting dalam mendidik siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kompas moral yang kuat.

Berdasarkan temuan dari (N. E. Hill, 2022), keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak juga berperan penting dalam kesuksesan pendidikan holistik. MA Darul Ishlah melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti seminar parenting dan pertemuan rutin antara orang tua dan guru. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa di luar lingkungan sekolah. Partisipasi orang tua dapat memperkuat hubungan antara siswa dan sekolah, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi. Ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih memahami kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pendidikan holistik ini.

Namun, penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai implementasi prinsip-prinsip pendidikan holistik dalam pembelajaran sehari-hari. (Salmerón Aroca et al., 2023) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini dalam setiap aspek pengajaran. Sebagian besar guru di MA Darul Ishlah mengaku kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan materi pelajaran yang bersifat lebih kognitif. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan holistik memberikan banyak manfaat, peran guru dalam mengimplementasikannya sangat krusial. Untuk itu, program pelatihan guru yang lebih intensif perlu dilakukan agar pengajaran holistik dapat lebih maksimal. Guru yang memahami dan menguasai metode ini akan lebih efektif dalam membimbing siswa untuk berkembang secara menyeluruh.

Selain itu, keterbatasan fasilitas di MA Darul Ishlah juga menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan pendidikan holistik. Meskipun sekolah sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas yang memadai, masih ada beberapa ruang kelas dan sarana pendukung lainnya yang perlu diperbaiki untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Fernández et al., 2025), yang menyebutkan bahwa

infrastruktur yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan holistik. Keterbatasan fasilitas ini juga mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendidikan sangat diperlukan agar pendidikan holistik dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peningkatan sarana fisik akan mendukung lingkungan yang lebih baik bagi siswa dan guru untuk berinteraksi dalam suasana yang nyaman dan kondusif.

Dampak dari penerapan pendidikan holistik terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa juga sangat signifikan. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 78% siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, 85% siswa merasa bahwa mereka lebih mampu mengelola emosi mereka dalam berbagai situasi. (Schoeps et al., 2020) dalam studi mereka mengenai pemberdayaan diri juga menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan aspek emosional dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Pengembangan emosional yang seimbang membantu siswa mengatasi tekanan yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga meningkatkan keterampilan sosial mereka, yang berkontribusi pada interaksi yang lebih positif dalam komunitas. Dengan demikian, pendidikan holistik berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pendidikan holistik di MA Darul Ishlah terbukti tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kecerdasan sosial emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, MA Darul Ishlah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. (Pang et al., 2021) juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam mendukung pendidikan holistik, yang terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Darul Ishlah. Program pendidikan holistik ini telah menciptakan siswa yang lebih peka terhadap nilai-nilai sosial, lebih mampu mengelola emosi, dan lebih siap untuk berkontribusi positif di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat menciptakan individu yang lebih matang dan seimbang.

Selain peningkatan dalam aspek akademik dan sosial, MA Darul Ishlah juga berhasil mengembangkan kemampuan spiritual siswa. Sebagai contoh, banyak siswa yang mulai aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di luar sekolah, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam (Tan, 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Peningkatan kesadaran spiritual siswa menjadi salah satu aspek penting yang membedakan pendidikan holistik dari pendekatan konvensional lainnya. Ini mengarah pada siswa yang lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat dan lebih berorientasi pada nilai-nilai universal yang mendukung kedamaian dan keharmonisan.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, seperti keterbatasan dalam pengembangan pelatihan bagi guru dan fasilitas, memerlukan perhatian lebih lanjut. Meskipun demikian, MA Darul Ishlah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan holistik ini, baik melalui peningkatan pelatihan bagi guru maupun penyediaan fasilitas yang lebih memadai. (Biesta et al., 2023) juga menekankan pentingnya peran guru dalam proses ini, serta perlunya pengembangan pelatihan yang lebih terarah agar prinsip pendidikan holistik dapat lebih diinternalisasi oleh para pendidik. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas

pelatihan ini. Tanpa peningkatan di sektor ini, penerapan pendidikan holistik mungkin tidak akan optimal dalam memberikan dampak yang maksimal bagi siswa.

Pendidikan holistik di MA Darul Ishlah juga telah menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan kemandirian siswa. Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang mengaku merasa lebih mandiri dalam belajar dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. (Vestad & and Tharaldsen, 2022) menyatakan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek emosional dan sosial membantu siswa untuk menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Program pendidikan ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar mengatasi masalah secara mandiri, yang penting dalam membangun kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan membekali siswa dengan keterampilan ini, pendidikan holistik mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan hidup yang lebih besar.

Sebagai kesimpulan, penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual siswa. Pendidikan ini mampu menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pelatihan guru dan fasilitas, pendidikan holistik di MA Darul Ishlah menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat sukses diterapkan dengan dukungan penuh dari seluruh pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan terus meningkatkan kualitas penerapan pendidikan holistik, MA Darul Ishlah dapat menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi masa depan dengan bekal keilmuan, karakter, dan ketangguhan.

Integrasi Pertumbuhan Spiritual, Intelektual, dan Emosional Melalui Pendidikan Holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional melalui pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang. Penerapan pendidikan holistik di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademis, karakter, dan spiritual. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pendidikan holistik di MA Darul Ishlah secara sistematis mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Pendidikan ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga meningkatkan kualitas kepribadian dan spiritualitas mereka, serta mampu mengelola emosi dengan bijaksana. Sebagai contoh, pengajaran agama yang berfokus pada nilai-nilai hidup sehari-hari memungkinkan siswa untuk lebih peka terhadap perilaku mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi spiritual dalam pendidikan dapat memperkuat karakter siswa secara mendalam. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat proses ini dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (E. Hill & Woolley, 2022).

Sebagai hasilnya, siswa yang mengikuti pendidikan holistik ini menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman diri, rasa percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Butvilas & Kovaitė, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan elemen-elemen sosial, emosional, dan spiritual dapat membentuk individu yang lebih seimbang, dengan kemampuan untuk mengelola stres dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial mereka. Pendidikan

holistik di MA Darul Ishlah mendukung pengembangan karakter melalui program ekstrakurikuler, seperti pengajian rutin, kelas pengembangan karakter, dan kegiatan sosial yang memfasilitasi pembentukan sikap positif pada siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial ini memberikan mereka pengalaman untuk memahami lebih dalam tentang tanggung jawab sosial dan empati. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan, siswa menjadi lebih peka terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler ini berperan penting dalam membentuk siswa yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual (Pike et al., 2021).

Kurikulum di MA Darul Ishlah mengadopsi pendekatan yang mencakup pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam aspek spiritual, dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter siswa. Siswa didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan teman sebaya maupun dalam menghadapi tantangan hidup. Berdasarkan temuan dari (Andrei, 2023), pengajaran agama yang terintegrasi dengan pendidikan karakter berperan penting dalam membangun kesadaran spiritual siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Pendekatan seperti ini membantu siswa untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai-nilai agama, yang sangat penting dalam pengembangan diri mereka. Selain itu, pengajaran agama yang berbasis pada praktik kehidupan nyata membantu siswa untuk memahami bagaimana menerapkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep spiritualitas yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan intelektual di MA Darul Ishlah juga berjalan dengan baik. Selain kegiatan akademis yang berbasis pada pengembangan pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi kelas, penelitian, dan proyek berbasis kelompok. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan baru dan memperdalam minat mereka dalam berbagai bidang akademik. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Lee et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan yang holistik dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kreatif dan kritis. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat menghadapi masalah secara lebih logis dan rasional. Kemampuan ini juga mendukung pengembangan keterampilan analitis yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara efektif. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang mengutamakan pengembangan intelektual siswa, yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan teori, tetapi juga pada kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi (Wang & Burdina, 2024).

Di sisi lain, integrasi pendidikan emosional dalam pendidikan holistik di MA Darul Ishlah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola perasaan dan hubungan interpersonal mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa merasa bahwa mereka lebih mampu mengelola emosi mereka, terutama dalam situasi stres atau konflik. Penekanan pada kecerdasan emosional ini juga didukung oleh (Sk & Halder, 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan yang mencakup pengembangan emosional dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih resilient. Kemampuan emosional yang baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan yang penuh dengan tekanan dan tantangan. Hal ini juga

memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya penting dalam konteks pribadi, tetapi juga dalam hubungan sosial dan karier masa depan mereka. Program pendidikan yang mengintegrasikan aspek emosional memberikan siswa alat yang efektif untuk mengatasi tantangan kehidupan secara lebih baik dan bijaksana (Andrei, 2023)

Salah satu upaya untuk mendukung perkembangan emosional siswa adalah dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk berbicara tentang perasaan dan tantangan yang mereka hadapi, baik melalui kelas pengembangan diri maupun melalui konseling dengan guru pembimbing. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, memahami perasaan mereka, dan belajar cara mengatasi masalah yang mereka hadapi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Schoeps et al., 2020), pengembangan emosional dalam pendidikan holistik bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan mereka alat yang dibutuhkan untuk mengelola tantangan hidup secara lebih efektif. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka dengan cara yang lebih sehat, tanpa mengabaikan sisi emosional mereka. Program pengembangan diri ini juga membuka peluang bagi siswa untuk berbagi pengalaman mereka, yang pada gilirannya membantu mereka memahami bahwa tantangan dan kesulitan adalah bagian dari proses pertumbuhan pribadi.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan holistik juga memainkan peran penting dalam pengembangan tiga aspek tersebut. MA Darul Ishlah secara rutin mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dalam aspek akademik, sosial, dan emosional. Keterlibatan orang tua ini membantu memperkuat pembelajaran yang diterima siswa di sekolah dan memastikan bahwa pendidikan yang diterima di rumah juga mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional mereka. (Zhu et al., 2022) menekankan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan holistik, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan nilai-nilai dan membentuk karakter individu. Keterlibatan orang tua ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga mencakup pembinaan karakter yang berkelanjutan di rumah. Ini memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Dengan peran aktif orang tua, siswa merasa lebih didukung, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan pribadi mereka.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah Tulang Bawang berhasil mengintegrasikan pertumbuhan spiritual, intelektual, dan emosional siswa secara efektif, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kecerdasan sosial. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan motivasi belajar, kecerdasan emosional, serta pengelolaan stres dan hubungan sosial yang lebih baik. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pelatihan guru dan fasilitas, pendidikan holistik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan pendidikan holistik di MA Darul Ishlah dapat dijadikan model yang efektif dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakarakter, spiritual, dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang

telah mendukung penelitian ini, mulai dari pihak MA Darul Ishlah Tulang Bawang, para guru, siswa, dan orang tua yang telah memberikan waktu, dukungan, dan informasi yang sangat berharga. Terima kasih juga saya sampaikan kepada semua rekan peneliti dan kolega yang telah memberikan masukan dan bantuan sepanjang proses penelitian ini. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penerapan pendidikan holistik.

REFERENSI

- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. In *Religions* (Vol. 14, Nomor 2). <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Andrei, O. (2023). Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.7887>
- Biesta, G., Keita, T., Margaret, K., & Heimans, S. (2023). Transforming teacher education or transforming the school: a dangerous dilemma? *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 51(3), 213–215. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2023.2207290>
- Butvilas, T., & Kovaitė, K. (2022). The expression of socio-emotional competence among younger Lithuanian adolescents as the precondition for their creativity. *Creativity Studies*, 15(2 SE-Articles), 497–510. <https://doi.org/10.3846/cs.2022.16630>
- Fernández, R., Juan Francisco, C., Dina, D., & Medaglia, A. L. (2025). A decision-making framework for school infrastructure improvement programs. *Structure and Infrastructure Engineering*, 21(2), 165–184. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>
- Firdaus, F. A., & Mariyat, A. (2017). Humanistic Approach In Education According To Paulo Freire. *At-Ta'dib*, 12(2 SE-Articles), 25–48. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1264>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic-integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–10. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hendrowati, T. Y., Samukroni, M. A., Aisyah, S., Anggraini, G., Budiarta, L. G. R., Kusmiran, Y., Ghazali, R. U., Wulandari, C. E., Candrasari, I., Firdaus, F. A., Nursalim, A., Kilwalaga, I., Roni, R., & Rahayu, F. D. (2024). Pendidikan Karakter : Implementasi Kontekstual untuk Generasi Unggul. In R. Dewi (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Hill, E., & Woolley, R. (2022). Religious Education and Its Interaction with the Spiritual Dimension of Childhood: Teachers' Perceptions, Understanding and Aspirations. *Religions*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/rel13040280>
- Hill, N. E. (2022). Parental involvement in education: Toward a more inclusive understanding of parents' role construction. *Educational Psychologist*, 57(4), 309–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2129652>
- Hockridge, D., & Bower, M. (2023). Learning design for holistic student formation. *Distance Education*, 44(2), 324–341. <https://doi.org/10.1080/01587919.2023.2198484>
- Lee, N. Y., Zijun, W., & Lim, B. (2024). The development of critical thinking: what university students have to say. *Teaching in Higher Education*, 29(1), 286–299.

- <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1973412>
- Malone, H. J. (2020). Community schools: bridging educational change through partnerships. *Journal of Educational Change*, 21(3), 487–497. <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09375-2>
- Miseliunaite, B., Kliziene, I., & Cibulskas, G. (2022). Can Holistic Education Solve the World's Problems: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159737>
- Muñoz, J. (2023). Classrooms as Sacred Space: Structures for Holistic Teaching and Learning Practices in Higher Education. *Religions*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/rel14020190>
- Pang, V. O., Jose Luis, A., Jose R., P., & and Schleicher, A. R. (2021). Culturally Relevant Education: Think Local Within a Holistic Orientation. *Multicultural Perspectives*, 23(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/15210960.2021.1877546>
- Pike, M. A., Peter, H., Shirley-Anne S., P., Thomas, L., & and Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Salmerón Aroca, J. A., Moreno Abellán, P., & de Miguel López, S. (2023). Teachers' Professional Development and Intelligent Ways of Coping with It: A Systematic Review in Elementary and Middle School Education. *Journal of Intelligence*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11010001>
- Schoeps, K., de la Barrera, U., & Montoya-Castilla, I. (2020). Impact of emotional development intervention program on subjective well-being of university students. *Higher Education*, 79(4), 711–729. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00433-0>
- Sk, Sahanowas, & Halder, Santoshi. (2021). Effect of Emotional Intelligence and Critical Thinking Disposition on Resilience of the Student in Transition to Higher Education Phase. *Journal of College Student Retention*, 25(4), 913–939. <https://doi.org/10.1177/152102512111037996>
- Soto, Christopher J, Napolitano, Christopher M, & Roberts, Brent W. (2020). Taking Skills Seriously: Toward an Integrative Model and Agenda for Social, Emotional, and Behavioral Skills. *Current Directions in Psychological Science*, 30(1), 26–33. <https://doi.org/10.1177/0963721420978613>
- Tan, S. (2023). Holistic listening to nature through the concept of the heart-mind in environmental education. *The Journal of Environmental Education*, 54(4), 278–288. <https://doi.org/10.1080/00958964.2023.2228738>
- Vestad, L., & and Tharaldsen, K. B. (2022). Building Social and Emotional Competencies for Coping with Academic Stress among Students in Lower Secondary School. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(5), 907–921. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1939145>
- Wang, A., & and Burdina, G. (2024). Developing students' creative thinking using innovative education technologies. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3490–3500. <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2184390>
- Wortham, S., Samantha, H., & and Alexander, J. (2021). Wholeness as a developmental goal. *Mind, Culture, and Activity*, 28(3), 254–267. <https://doi.org/10.1080/10749039.2021.1961157>
- Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and School Influences on Character Attributes Among Chinese Adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, Volume 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.817471>